

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Padang Guci, dapat disimpulkan bahwa:

1. pola komunikasi pelatih memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi atlet selama proses latihan berlangsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara pelatih dan atlet tidak hanya terbatas pada penyampaian instruksi teknis, tetapi juga mencakup interaksi emosional, pembinaan mental, dan penanaman nilai-nilai spiritual keislaman. Dalam konteks ini, pelatih berperan sebagai komunikator aktif yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menerima dan merespons feedback dari atlet secara langsung, baik melalui ekspresi verbal maupun nonverbal.
2. Pelatih satu memperlihatkan pola komunikasi yang cenderung tegas, inspiratif, dan konsisten dalam pendekatannya. Ia membangun kedekatan emosional dengan atlet, menyesuaikan gaya bicara dengan karakter masing-masing siswa, serta menyisipkan pesan-pesan motivasional dan nilai-nilai keislaman selama proses latihan. Hasilnya, para atlet menunjukkan antusiasme, kedisiplinan, dan semangat yang tinggi saat mengikuti latihan bersama pelatih satu. Sebaliknya, pelatih dua meskipun menggunakan pendekatan yang lebih santai dan komunikatif, cenderung belum sepenuhnya mampu membangun atmosfer latihan yang kondusif dan memicu motivasi maksimal dari para atlet.
3. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun program dan materi latihan yang digunakan oleh kedua pelatih serupa, gaya komunikasi yang diterapkan mempengaruhi efektivitas pelatihan. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan atlet tidak hanya ditentukan oleh isi materi atau frekuensi latihan semata, melainkan juga ditentukan oleh kualitas interaksi dan pola komunikasi

yang dibangun antara pelatih dan atlet secara transaksional, intens, dan bermakna.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi pelatih Tapak Suci, disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, baik verbal maupun nonverbal, agar mampu menyesuaikan gaya melatih dengan karakter masing-masing atlet. Pelatih juga perlu menanamkan semangat juang, kedisiplinan, dan nilai-nilai spiritual secara konsisten agar atlet tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga memiliki kekuatan mental dan akhlak yang baik. Pola komunikasi yang bersifat suportif, empatik, dan menginspirasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi atlet dalam latihan.
2. Bagi atlet, penting untuk lebih terbuka dalam memberikan umpan balik kepada pelatih, serta meningkatkan kesadaran bahwa latihan merupakan proses jangka panjang yang memerlukan komitmen dan semangat dari dalam diri. Atlet juga perlu melihat pelatih sebagai mitra yang tidak hanya memberikan arahan teknis, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih jauh tentang pola komunikasi pelatih pada cabang olahraga lain, atau bahkan memperluas objek penelitian ke berbagai daerah yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antara pelatih pria dan wanita juga dapat dijadikan opsi untuk memperkaya perspektif dalam kajian komunikasi olahraga.